

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, SALES GROWTH,
TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY TERHADAP
RETURN SAHAM PERUSAHAAN CONSUMER GOODS**

Pinuji Kukuh Herwinanto.

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Kartini Surabaya
Jalan Raya Nginden 19-23 Surabaya

Tuti Andjarsari

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Kartini Surabaya
Jalan Raya Nginden 19-23 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test empirically the effect of Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, Return on Equity to Stock Return in Consumer Goods Companies listed in BEI on 2010-2012. The formulation of the problem is hypothesized mainly on the basis of references and empirical study. The hypothesis are then examined by using the Multiple Linear Regression. T test and F test is used to test the influence significances of independent variables partially and simultaneously to stock return. The total population of this study is 36 companies. After doing the purposive sampling, there are 22 companies which is representative as the sample research. The finding of the research shows that Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, and Return On Equity impact significantly to stock return, while the result of partial test shows that Sales Growth and Return On Equity impact positively and significant. Debt to Equity Ratio impacts positively and insignificant and Total Asset Turnover impact negatively insignificant to stock return.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada industri *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Permasalahan diformulasikan dan dihipotesiskan dengan basis referensi dan studi empiris. Untuk menguji hipotesis digunakan Regresi Linear Berganda. Uji T dan Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap *return* saham. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Setelah dilakukan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, diperoleh 22 perusahaan yang representatif untuk diambil sebagai sampel. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover and Return On Equity* secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham, dan secara parsial menunjukkan *Sales Growth and Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Total Asset Turnover, Return on Equity, Stock Return*

PENDAHULUAN

Fundamental ekonomi Indonesia menunjukkan *trend* peningkatan yang memberi implikasi positif pada aktivitas perekonomian, salah satu diantaranya adalah bidang industri. Pada tahun 2013 pertumbuhan industri mendekati 7% (www.kompas.com), hal ini seiring dengan banyaknya perusahaan lokal yang berdiri baik yang berskala kecil maupun besar serta perusahaan asing yang masuk ke Indonesia.

Di dalam menjalankan aktivitas usahanya, setiap perusahaan memerlukan modal yang pemenuhannya dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber dana internal atau eksternal perusahaan. Sumber dana internal atau sumber dari modal sendiri yaitu dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan/keuntungan ditahan dalam perusahaan (*retained earning*). Namun jika sumber tersebut tidak dapat mencukupi, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari para pemegang saham, penjualan obligasi, maupun kredit dari bank.

Jika perusahaan memutuskan menambah modalnya dengan hutang, maka yang perlu dikaji adalah tingkat suku bunga pinjaman. Karena hutang terikat dengan bunga yang harus dibayar, sehingga manajemen dituntut

untuk mengelola usahanya sedemikian rupa sehingga *return* yang diterima lebih besar dari biaya bunga yang dikeluarkan, artinya profitabilitas perusahaan harus dapat meningkat. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Di sisi lain para investor yang akan melakukan investasi dengan cara membeli saham di pasar modal, akan terlebih dahulu menganalisis kondisi perusahaan agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Dalam hal ini para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, antara lain melalui analisis terhadap rasio keuangan perusahaan yang akan dituju melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menjadi sebab terjadinya reaksi pasar. Reaksi dari pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2003). Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga harga saham cenderung akan bergerak naik.

Di samping itu untuk memperoleh *return* yang diharapkan, investor dapat pula menganalisis perilaku perdagangan saham atau dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti: *broker* dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberikan kontribusi pada pola perilaku harga saham di pasar modal.

Dengan demikian perusahaan yang menambah modalnya baik dengan cara penjualan saham, penjualan obligasi maupun kredit dari bank, akan menjadikan ukuran perusahaan menjadi lebih besar. Untuk itu manajemen harus dapat mengelola modal yang semakin besar itu seefektif mungkin, selektif dalam pemanfaatannya, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat terjaga/stabil bahkan mengalami *trend* peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi salah satu daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Berlatar belakang uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth*, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham Perusahaan *Consumer Goods*”. Perusahaan *Consumer Goods* yang diambil meliputi: perusahaan *Food and Beverage*, *Pharmaeciticals*, *Cosmetics and Household*, *Tobaccos*, *Houseware* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012.

Pada penelitian ini penulis impresif dengan industri manufaktur kelompok *Consumer Goods* (*Food and Beverage*, *Pharmaeciticals*, *Cosmetics and Household*, *Tobaccos*, *Houseware*) karena *Consumer Goods* (ba-

rang konsumsi) merupakan produk yang begitu dekat dengan konsumen, sehingga produknya dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat serta merambah pangsa dengan *coverage area* dari perkotaan hingga pedesaan bahkan merambah pasar internasional, yang siap menjadi mitra konsumen dari berbagai segmentasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).
Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.
Ada tiga cara penting dalam pengukuran likuiditas, yaitu: *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*.
2. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dari perkiraan-perkiraan lancar tertentu. Rasio-rasio tersebut adalah *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Age of Inventory*, *Average Age of Account Receivable*, *Average Age of Account Payable*, *Account Payable Turnover*.
3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratios*) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini adalah